



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
KELAS IX DI MTS SWASTA CENDEKIA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH

LISA ANDRIYANI

1610110099/016.21.3.1.I.4591

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
KELAS IX DI MTS SWASTA CENDEKIA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

OLEH

LISA ANDRIYANI

1610110099/016.21.3.1.1.4591

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II

Nurchalima Tambunan, M.Kom.I

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (Lisa Andriyani)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (Lisa Andriyani) yang berjudul “(Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan)”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 08 September 2020

Pembimbing I

(Dr. Tumiran, M.Pd)

Pembimbing II

(Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmu@pncabudi.ac.id ipai@pncabudi.ac.id ipiaud@pncabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “(IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA KELAS IX DI MTS SWASTA CENDEKIA MEDAN)” atas nama (LISA ANDRIYANI) dengan NPM (1610110099) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi

Medan pada tanggal:

08 September 2020

20 MUHARAM 1442

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 september 2020

Panitia Pelaksana

Ketua

(Manshuruddin, M.A)

Sekretaris

(Bakhtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Anggota Penguji

Penguji I

(Manshurudin, M.A)

Penguji III

(Dr. Tumirao, M.Pd)

Penguji II

(Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I)

Penguji IV

(Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)



Mengetahui

Dekan

(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

SURAT PERNYATAAN

Nama : LISA ANDRIYANI
NPM : 1610110099
NIRM : 016.21.3.1.I.4591
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak
Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 08 September 2020

Yang membuat pernyataan



Lisa Andriyani

1610110099

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Andriyani
NPM : 1610110099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Implementasi Pembelajaran Ktif (<i>Active Learning</i>) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi PAI



Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Medan, 08 September 2020
Yang menyatakan,



Lisa Andriyani



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, **Selasa** tanggal **Delapan** bulan **September** tahun **Dua Ribu Dua Puluh**, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Lisa Andriyani
NPM : 1610110099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
- Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Cendekia Medan.

Judul perubahan:

Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan.

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bahliar Siregar, S.Pd.I., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, M.Kom.I
Nama Mahasiswa : Lisa Andriyani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110099
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 Juli 2020	Perbaikan pada Latar belakang	Ri	
17 Juli 2020	Perbaikan pada rumusan masalah	Ri	
19 Juli 2020	Perbaikan isi di bab 2	Ri	
19 Juli 2020	Perbaikan spasi dan titik pada setiap Paragraf	Ri	
19 Juli 2020	Perbaikan di Bab 3 pada pengolahan data dan Analisis Data	Ri	
21 April 2020	Acc Sempurna	Ri	
21 Juli 2020	Perbaikan pada Bab 4 pada temuan khusus	Ri	
22 Juli 2020	perbaikan kesimpulan pada Bab 5 yang terlalu banyak	Ri	
25 Juli 2020	Acc Skripsi	Ri	

Medan, 08 September 2020

Dekan,



Manshuruddin, MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, M.Kom.I
Nama Mahasiswa : Lisa Andriyani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110099
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs Swasta Cendekia Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8 Des 2019	Perbaikan tulisan pada buku MTs	[Signature]	
8 Des 2019	Perbaikan daftar isi yang terlalu panjang	[Signature]	
15 Des 2019	perbaikan katakian	[Signature]	
15 Des 2019	perbaikan format tulisan dan doc pengumpulan	[Signature]	
24 Des 2019	ACC Lempro	[Signature]	
28 Des 2019	Perbaikan pada Note Book	[Signature]	
21 Juli 2020	perbaikan pada penulisan alat	[Signature]	
22 Juli 2020	perbaikan penomoran pada setiap paragraf baru	[Signature]	
25 Juli 2020	ACC Skripsi	[Signature]	

Medan, 08 September 2020
Dekan,

Manshuruddin, MA

Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Desember 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LISA ANDRIYANI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1998-01-21
 Nama Orang Tua : ALM.BUYUNG KHATIK
 P. M : 1610110099
 Agama : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 081260247936
 Alamat : Jl. Seimencirim Dusun 1 Gg. Ar-Rohani

Saya yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IX di MTs Swasta Cendekia Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Telampir surat keterangan bebas laboratorium
- Telampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Telampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Telampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Telampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	750,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Mushuruddin, M.A.
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Di Medan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.

Hormat saya



LISA ANDRIYANI
 1610110099

Mushuruddin
 21/12/20
 1072.



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2868/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: LISA ANDRIYANI
: 1610110099
/Semester : Akhir
as : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
n/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sannya terhitung sejak tanggal 24 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Lisa Andriyani
NPM/NIRM : 1610110099/016.21.3.1.I.4591
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IX Di MTs. Swasta Cendekia Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Tumiran, M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka/Prodi,

(Bakhtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



Manshuruddin, S.Pd.I., MA

ABSTRAKSI

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IX Mts swasta Cendekia Medan.

Oleh

Lisa Andriyani

NPM : 1610110099/016.21.3.1.I.4591

Pembelajaran Aktif *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Mts swasta Cendekia Medan. Skripsi pendidikan Jurusan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Aktif *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas IX di Mts swasta Cendekia Medan. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX-A yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data prestasi belajar menggunakan perbandingan antara nilai semester I dan nilai semester II.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran Aktif (*active learning*) dapat dilakukan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti lebih cepatnya siswa memahami materi pada setiap bab, sikap siswa terlihat antusias dan senang, serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak.

Kata kunci: *active learning*, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Mengetahui
Dekan,

Medan, 21 juni 2020
Penulis,

Manshuruddin, M.A

Lisa Andriyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangumam Panca Budi Medan.

Dalam mempersiapkan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda dan ibunda serta kakanda yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material dan spiritual.
2. Bapak H Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca budi Medan.
3. Bapak Manshuruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.
4. Bapak Bahtiar Siregar selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Ir Tumiran, M.Pd dan ibu Nurhalima Tambunan, S.Sos., M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motifasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.
7. Kepada Sahabat-Sahabat dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis lampirkan satu persatu.
8. Serta teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan memberikan semangat dan motivasi serta dapat bekerja sama dengan penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, 21 juni 2020
Penulis,

Lisa Andriyani
1610110099/016.21.3.1.I.4591

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Implementasi	7
2. Pembelajaran Aktif.....	8
3. Karakteristik <i>Active Learning</i>	18
4. Prinsip-prinsip <i>Active Learning</i>	19
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Active Learning</i>	23
6. Meningkatkan Prestasi Belajar	25
B. Implementasi Pembelajaran <i>Active Learning</i> dalam meningkatkan prestasi	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Latar Penelitian	38
B. Metode Penelitian.....	38
C. Data Dan Sumber Data.....	39
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
E. Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus	55

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanam sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

“As the significant instrument, active learning is generally defined as any instructional method that engages students in the learning process. In short, active learning requires students to do meaningful learning activities and think about what they are doing”¹

Pembelajaran tersebut dengan istilah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif *learning* adalah suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik,

¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010,Cet 24, hal. 4

sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran juga di maksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran *active learning*. *Active learning* adalah pembelajaran aktif yang di terapkan secara optimal dengan menggunakan seluruh potensi atau kemampuan siswa.

MTs swasta Cendekia adalah sekolah Indonesia yang mengedepankan pada pendidikan agama islam dan hal-hal yang terkait dengan ajaran islam, serta menghormati individu dengan kebutuhan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. MTs swasta Cendekia visi ” Berprestasi prima menguasai IPTEK yang diselaraskan dengan IMTAK serta berkepribadian Mandiri dan Mulia.”. Proses pembelajaran PAI yang terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs swasta Cendekia tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek emosional (*afektif*) dan psikomotor.

Secara umum proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru juga mempersiapkan *scenario* pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar yang sesuai dengan materi serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan. Secara lebih

khusus penerapan strategi pembelajaran termuat dalam rencana tindakan (rangkaiian suatu kegiatan) yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Dalam setiap pembelajaran yang menggunakan dan di kembangkan adalah *active learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di MTs swasta Cendekia Medan yaitu antara metode-metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelompokkan menjadi tiga ada yang mempresentasikan, mensimulasikan, dan mendiskusikan yang semua metode-metode ini di rangkum menjadi satu yang dinamakan denga istilah strategi *Active Learning*.

Dengan adanya kekreatifan dari guru maka siswa-siswa tersebut dihrapkan dapat menerima pelajaran dengan baik dan memahami semua isi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan dapat merealisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran berbasis *active learning* di MTs swasta Cendekia Medan. Sehingga penulis mengambil judul”
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA KELAS IX DI MTS SWASTA CENDEKIA MEDAN”

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pada kelas IX yang diinginkan belum tercapai secara maksimal.
2. Strategi *active learning* masih jarang di gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas IX.
3. Guru kurang membekali kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan strategi *active learning* yang terkhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang di kemukakan dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak pada kelas IX di MTs swasta Cendekia Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi *active learning* dalam pelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTs swasta Cendekia Medan?

D Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak pada kelas IX di MTs swaata Cendekia Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan proses belajar akidah akhlak pada kelas IX dengan menggunakan strategi *active learning* di MTs swasta Cendekia Medan.

E Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian- penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di kelas IX yang terlalu monoton.
2. Memberikan gambaran pembelajaran yang jelas kepada *stakeholders* (pemangku pendidikan) tentang implementasi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di kelas IX.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a Siswa

Memperkenalkan strategi *active learning* kepada siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar yang berkesan bagi seluruh siswa.

b Guru

Memberi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c Penulis

Menambah wawasan kependidikan serta sebagai bekal pengetahuan mengenai strategi *active learning* sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran.

d Pembaca

Memberikan gambaran pentingnya penerapan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “ *To implement*” artinya mengimplementasikan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut para ahli implementasi memiliki banyak artian, seperti:

- a Menurut Budi Winarno “ Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah di tunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”
- b Sedangkan menurut Prana Wastra dkk “ Arti implementasi adalah sebuah aktivitas yang di kerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang di perlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan di selesaikan target implementasi itu sendiri. Semua itu telah di rencanakan di awal waktu.”

Dan masih banyak arti yang di kemukakan oleh para ahli. Baik itu meliputi implementasi pancasila, implementasi kebijakan public dan lain-lain.²

¹Alihamdan, *Apa yang dimaksud dengan implementasi*, di akses pada tanggal 08 Agustus 2020 pukul 20.41(www.alihamdan.id)

² Zakky, “*Pengertian implementasi menurut para ahli, KBBI dan secara umum,*” diakses pada tanggal 22 juni 2020 pukul 13.57.(www.zonareferensi.com)

2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran *active learning* pada dasarnya bukan sebuah ide yang baru lagi. Gagasan pembelajaran *active learning* telah ada sejak masa Socrates dan merupakan salah satu penekanan utama di antara para pendidik progresif seperti Jhon Dewey yang memandang bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif.

Meyersand Jones menyatakan bahwa “*Active learning derives from two basic assumptions: (a) that learning is by its very nature an active process and (b) that different people learn in different ways.*” Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran di dominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang di pelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa di cerna otak

siswa 20 %. Padahal informasi yang di pelajari siswa bisa saja dari membaca (10%),melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosofi konfusius bahwa “ Apa yang saya dengar, saya lupa” “ Apa yang saya lihat, saya lupa” “ Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sampai dapat di cerna dan baru kemudian disimpannya. Karena itu jika ada sesuatu yang baru, otak akan bertanya “Pernahkah aku mendengar, melihat, mengalami sebelumnya, kapan dan di manakah kira-kira hal itu aku dengar, lihat dan aku alami lalu dimanakah aku simpan ?” manusia dengan potensi-potensi dasar yang ia miliki termasuk otak tersebut perlu diaktifkan, sehingga berfungsi semaksimal mungkin melalui proses belajar yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pembelajaran aktif adalah segala bentuk pebelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan tim pengajar (guru) dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang di bahas.
- b Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c Penekanan pada eksplorasi nilai - nilai dan sikap - sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- d Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- 2) Pendidik tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai

media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk pendidik sendiri sebagai sumber belajar.

- 4) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- 5) Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 7) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- 8) Adanya keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan dan pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

- 9) Pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salahnya. Bahkan pendidik harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Agar proses pembelajaran *active learning* bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran *active learning*. Ada banyak strategi pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana sampai dengan yang rumit. Beberapa jenis strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah:

- a) *Poster comment* (mengomentari gambar) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide pa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberikan masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pemikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat darp peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.
- b) *Index Card Match* (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- c) *Active debate* (debat aktif) strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang

bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasan kepada orang lain. Dari strategi ini pendidik dapat menyimpulkan sendiri apakah strategi ini berhasil atau tidak. Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^٣ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

artinya: “ Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS.An-Nahl : 125)³

- d) *Everyone is Teacher Here* (semua adalah pendidik) yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif.

³ Q.S [16]: 125

- e) *Team Quiz* strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok untuk membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- f) *Role Play* atau bermain peran adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa actual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk *role play* misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.
- g) *Peer Teaching* merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.
- h) *Student-led Review Session* strategi ini digunakan untuk memberikan peran kepada siswa sebagai pengajar. Guru hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Strategi ini dapat digunakan pada sesi *review* terhadap materi pembelajaran. Pada bagian pertama dari materi belajar kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang lain menjawabnya. Kejadian kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumusan atau metode digunakan, kemudian pada bagian

kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan guru lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

- i) *Jigsaw* yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa pada setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.
- j) *Reading Guide* (penuntun bacaan) pada strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, Koran, dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.⁴

Dan masih banyak lagi strategi pembelajaran yang dilakukan sebagai selaku pendidik, dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*What is meant by Active Learning*” karya Ken Petress dikatakan bahwa: “ Siswa aktif tidak sepenuhnya bergantung pada guru, pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai teman atau (*partner*) dalam proses pembelajaran. Siswa aktif biasanya menjadikan sebagai pemandu untuk proses pembelajaran dan sebagai motivator.⁵

⁴ Effendi, M, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam VII No. 2, 2013, hal. 283-308

⁵ Ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, vol. 128, 2008, hal. 1- 4

Selain itu didalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Strategi for active learning an alternative to passive learning*” karya Muhammad Asim Mahmood, Maria tariq dan Saira Javed dikatakan bahwa : “ Pembelajaran aktif adalah salah satu macam proses pembelajaran yang didalamnya siswa diajak dalam sebuah aktivitas yang terpadu disbanding menjadi penonton yang diam dan pasif.⁶

Pandangan Abu Hannif tentang tujuan pendidikan terlihat jelas dalam pernyataannya mengenai ilmu dan amal ia menegaskan bahwa suatu perbuatan itu hendaknya menuntut panduan (petunjuk) ilmu sebagaimana anggota badan menuruti panduan penglihatan. Sesungguhnya, ilmu yang disertai dengan perbuatan yang sedikit ialah lebih bermanfaat daripada kebodohan yang disertai dengan perbuatan yang banyak. Ilmu pengetahuan itu seperti bekal yang sedikit, tetapi jelas manfaatnya bagi seorang musafir. Sedangkan, kebodohan itu seumpama bekal yang banyak, namun tidak diketahui manfaatnya oleh seorang musafir. Oleh sebab itu, Allah Swt. Berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) Ataukah orang yang beribadat waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang dia takut pada

⁶ Muhammad Asin Mahmood,dkk, *Strategies for Active Learning an Alternative to Passive Learning, Academic Research Internasional*, Vol.1, November 2011, hal. 1-6

(azab) akhirat dan mengharap rahmad tuhan nya?. Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak menegtahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. AZ-zumar [39]:9)⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan pendidikan islam menurut Abu Hanifah mencakup dua hal pokok. Yang pertama ialah tujuan pendidikan islam untuk memperoleh ilmu pendidikan dan pemahaman, kedua adalah meningkatkan kualitas amal ibadah seseorang.

Menurut Imam Syafi’i pendidikan sebgain besar tertuang dalam karyanya *diwan asy-syafi’i*. Karya itu berikan tentang kumpulan syair ini secara rinci mengulas beberapa hal penting dalam pendidikan. Diantaranya ialah seputar keutamaan ilmu, klasifikasi ilmu, adab dalam mencari ilmu/belajar, panduan memperoleh ilmu, etika berdebat, dan prihal menjadi ahi fiqih dn tasawuf.

Sedangkan menurut Ibnu Sahnun menyebutkan pendidikan adalah menutamakan adanya keseimbangan pendidikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akhirat tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan duniawi. Selain itu, pendidikan keilmuan tidak hanya semata-mata untuk kehidupan duniawi dan akhirat tetapi juga untuk membentuk karakteristik, moral, beretika dan berakhlak. Pernyataan-pernyataan dari semua tokoh-tokoh dunia dan islam ini menekankan pada

⁷ Q.S [39]: 9

pentingnya belajar aktif agar apa yang di pelajari dibangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan diatas sekaligus menjawab permasalahan yang sering di hadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran. Dikarenkan guru mengajar di depan kelas sebagai subjek proses pembelajaran bukan siswa yang menjadi subjek yang seharusnya aktif di depan kelas.⁸

3. Karakteristik *Active Learning*

Menurut Bonwell *active learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang di pelajari, tidak sekedar mengetahuinya.
- c Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak selaras dengan pandangan hidupnya.

⁸ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017, cet 1, hal. 22 - 50

- d Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi dari pada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- e Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran dikarenakan guru yang mengajarkan materi pembelajaran langsung mendapatkan *feedback* dari peserta didik yang aktif⁹.

Di samping karakteristik di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menumbuhkan *positive interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus mendapatkan penilaian dari peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.¹⁰

4. Prinsip-Prinsip *Active Learning*

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Begitu juga dengan strategi *active*

⁹ Charles C. Bonwell, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, *Active Learning Workshop*, May 2000, hal. 3, (www.Active-learning-site.com).

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 37

learning, prinsip umum strategi *active learning* yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya adalah sebagai berikut:

a Berorientasi pada tujuan.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

b Aktivitas

Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah cara untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu.

c Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Oleh sebab itu, pengalaman belajar dirancang untuk setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.¹¹

Di samping itu, pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 berbunyi “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹²Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada beberapa prinsip khusus dalam *Active Learning* yaitu:

1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, pengalaman pembelajaran harus dapat mendorong agar siswa berinteraksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kenacana, 2008, cet 4, hal. 169-170

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, Cet 4, hal. 171

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu. Berbagai informasi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk berpengalaman, mencoba dan mengujinya.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui pengolahan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

4) Menantang

Proses belajar adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara

intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir dan melakukan.

5) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan betapa pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.¹³

5. Kelebihan dan Kelemahan *Active Learning*

a. Kelebihan Strategi *Active Learning*

Diantara kelebihan strategi *active learning* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “Mengernyitkan” kening mereka.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, Cet 4, hal. 172-174

- 3) *Active learning* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun, dan sebagainya.¹⁴

b. Kelemahan Strategi *Active Learning*

Adapun kelemahan yang terdapat di dalam strategi *active learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *active learning* justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada belajar dalam tekanan atau target materi. Namun demikian, keleluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan memiliki resiko tinggi, yakni ketidak sediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar aktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.¹⁵

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 58-59

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 59

6 Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX di

Mts

A Pengertian Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesai Meningkatkan memiliki arti yaitu menaikkan (derajat , taraf, dan sebagainya). Meningkatkan dalam dunia pendidikan adalah menaikkan nilai atau kemampuan siswa yang didasari oleh pengetahuan dan cara belajar yang baik dan menyenangkan.

Sedang prestasi adalah pencapaian dari sesuatu pekerjaan yang dilakukan dengan secara sadar dan dengan usaha yang di lakukan. Beberapa defenisi mengenai belajar:

1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁶

2) Menurut Slameto

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁷.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 141

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 2

3) Menurut Clifford T. Morgan

Sebagaimana dikutip Mustaqim mendefinisikan belajar sebagai berikut :“ *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*” yang artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman masa lalu.¹⁸

4) Menurut Howard L. Kingskey

“*Learning is the proses by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practiceon training*”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.¹⁹

Kesimpulan mengenai belajar diatas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan 2 unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Ada beberapa defenisi tentang prestasi belajar:

- a) Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁰
- b) Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

¹⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001, hal. 33

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011, ha..l 12

²⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 22

- c) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau di ciptakan secara individu maupun kelompok.²¹

B Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya, dalam proses belajar tersebut banyak yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berikut ini uraikan kelima faktor tersebut yang mempengaruhi dalam belajar.

1) Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara menurut Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Sehingga dari ketiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Moslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial,

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 12

kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan dan perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Sementara menurut Mc Clelland yang mengemukakan bahwa diantar kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan berafiliasi, dan kebutuhanan memperoleh makanan. Dengan demikian motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian tugas yang dikerjakan seseorang.

2) Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi berbeda satu dengan yang lainnya. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan apa situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gamble mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi berhubungan dengan objek itu. Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul ketika atau dibawa lahir, tetapi melalui pengalaman yang memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Jadi disini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersikap tertutup (*covert behavior*). Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh dalam proses dan hasil belajar mengajar siswa. Sehubungan dengan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam

menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif:

- a) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya.
- b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Grow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dinyatakan melalui pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih menyukai pada suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu mau menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kegiatan belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Delay Avodian (DA)* dan *Work Methods (WM)*. DA menunjuk pada ketetapan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, sedangkan WM menunjuk pada cara (prosedur) belajar yang efektif.

5) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan tentang dirinya pada saat ini dan bayangan ideal dari dirinya sebagaimana yang diharapkan atau disukai individu yang bersangkutan.²²

B Implementas *Active Learning* Dalam meningkatkan prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penerapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai

²²R Roifah, *Landasan Teori Meningkatkan Prestasi Belajar*, di akses pada tanggal 27 juli 2020 pukul 14.30 (www.prints.walisongo.ac.id)

efektifitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.²³ Menurut Wina Sanjaya “ Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri atas tiga tahap, yakni tahap permulaan, tahap pengajaran, tahap penilaian atau tindak lanjut “.²⁴

Ketiga tahap tersebut memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan strategi *Active Learning*. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi *Active Learning* harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pembelajaran. Jika, satutahapan tersebut ditinggalkan, maka pengalaman belajar siswa tidak akan sempurna.

a Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pelajaran dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.
- 2) Bertanyakepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2008, hal. 25

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2008, hal. 174

rumahnya sendiri. Setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari ini.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum di kuasai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya (Apersepsi). Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa. Tujuan tahapan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahapan pendahuluan ini dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2008, hal. 175-176

b Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran atau tahapan inti, yakni tahapan pemberian pengalaman belajar pada siswa. Tahap pelaksanaan akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan, misalnya strategi *Active Learning*, *inkuiri*, *cooperative Learning* dan lain-lainnya. Secara Umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan yang terjadi dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- 3) Memberikan pokok materi yang telah dituliskan tadi dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni : pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah diberikan.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokok pembahasan ditulis di papan tulis untuk

dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa bahkan bisa saja diserahkan sepenuhnya kepada siswa.²⁶

c Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi *Active Learning* adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkatan keberhasilan dari tahapan kedua. Setelah melalui tahap pelaksanaan, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melaksanakan *post test*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas saat itu.
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasi siswa.
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.²⁷

Penilaian dilakukan oleh guru untuk menindak lanjut apakah pelajaran yang sudah dipelajari diterima dan dipahami oleh seluruh siswa dengan cara kuis setiap selesai

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2008, hal. 176-177

²⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 133-134

diskusi kelompok (berdebat aktif) dan melakukan pengayaan setiap ulangan bulanan dilaksanakan.

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindakan lanjut baik perbaikan maupun pengayaan. Ketiga tahapan yang telah dibahas diatas, merupakan satu rangkaian kegiatan terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel. Sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional berdasarkan panduan Implementasi Standar Proses untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah yang dikutip oleh Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa “ Pelaksanaan Pembelajaran sering disebut sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi pengalaman belajar siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan , inti, dan akhir (penutup))”.²⁸

²⁸Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003,hal. 142

Dalam Al-Qur'an surah Al-Anisa Ayat 36 menjelaskan pentingnya nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “ Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada Orang Tua, Karib Kerabat, Anak-anak yatim, Orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”²⁹

²⁹ Cecep Anwar dan Ari Nuryana *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning* Journal Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/athulab/>

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs swasta Cendekia Medan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang di jadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggambarkan proses implementasi strategi *active learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IX di MTs swasta Cendekia Medan.

B Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, latar alamiah yang dimaksudkan agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dalam

penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹

C. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 6

Data yang digunakan dalam penelitian yakni data yang didapat secara langsung saat melakukan penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dan perilaku guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IX. Selain itu juga terdapat data pendukung seperti silabus, RPP, dan juga catatan lapangan penelitian.²

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam pendidikan, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, cet 10, hal. 306-308

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011, hal. 293

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1 Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

Dalam hal ini, teknik yang akan digunakan adalah *participant observation* dimana peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak yang berfokus pada kelas IX. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IX di MTs swasta Cendekia Medan.

2 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan

dengan beberapa orang yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah koordinator mata pelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak dan juga siswa di MTs swasta Cendikia Medan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Metode ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Lebih spektif metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs swasta Cendikia Medan.

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia. Sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Data yang peneliti peroleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut dikelompokkan sesuai pertanyaan penelitian, kemudian dilakukan penyesuaian data. Data dari ketiga metode tersebut tidak bisa dipisahkan, karena satu sama lain saling melengkapi.⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai acuan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah silabus, RPP dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan di MTs swasta Cendikia Medan.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan pengolahan data mentah. Mengolah data berarti membuat data ringkasan berdasarkan data mentah hasil pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009,hal. 186-187

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut eiidel yan dikutip oleh Kexy J. Moleong, analisis dsta kualitatif proses berjalannya sebagai berikut:

- 1 Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2 Mengumpulkan, memilah, mengklarifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- 3 Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunya makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan - hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Pada penelitian kualitatif, ananlisis data dimulai dari reduksi data, kategirisasi data, sintesis dan di akhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai penelitian.⁵

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009,hal. 186-187

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Temuan Umum

Profil MTs swasta Cendekia Medan

1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Cendekia
Nss	: 121212710069
Akreditasi	: Akreditasi B
Alamat	: Jl. Gatot Subroto Km 6,5/ Jl. Ampera No.274C
Nomor Telpon	: 0813-6296-6924
Email	: drssyafnilnasution@gmail.com
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Lintang	: 3.597031
Bujur	: 98.66683999999998
Ketinggian	: 24
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Kota	: Kota Medan
Propinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Medan Helvetia

a. Sejarah Singkat berdirinya MTs swasta Cendekia Medan

Nama “Cendekia” ini sendiri diambil dari sekolah yang bertempat di Bogor, kepala yayasan sekolah Cendekia kebetulan memiliki teman dan menginginkan kerja sama antara sekolah islam Cendekia Bogor dengan sekolah Cendekia Medan. Dan diambil nama Cendekia itu dan di lihat dari artinya nama Cendekia itu sendiri yang berarti baik, maka doanya untuk sekolah ini adalah ingin menjadikan sekolah anak-anak yang baik budi pekerti serta akhlak dan menjunjung tinggi norma-norma agama yang ada.

Sekolah MTs swasta cendekia berdiri di awal tahun 2000an yang awal mulanya hanya untuk anak usia dini (PAUD), karena bertambahnya jumlah siswa yang ada dan banyak orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan sekolahnya tetap di Cendekia ini maka yayasan Cendekia ini membuka pendidikan sekolah dasar (SD) yang bertarafkan islam yang sekarang dikenal dengan nama (SD IT) pada tahun 2003 dan mulai sangat berkembang pada tahun 2005. Setelah itu pada tahun 2010 maka terbentuklah MTs swasta Cendekia karena pada saat itu kepala yayasan cendekia melihat banyaknya anak sekolah yang tamat dari SD IT melanjutkan sekolahnya tidak bertaraf agama maka disitu yayasan membuka MTs yang insyaallah menjadi sekolah yang yang baik sesuai dengan arti namanya. Pada tahun 2010 MTs swasta Cendekia Medan telah merekrut guru-guru yang memiliki pengalaman mengajar yang sangat luas karena sebagian besar guru cendekia adalah tamatan universitas terkenal di Medan.

Tidak hanya itu semua yang mengajar semua staff yang ada di yayasan Cendekia ini memiliki pengalaman dan cakupan mengajar yang sangat baik.

Sekolah Cendekia ini memiliki banyak keunggulan :

- a) Terdepan dalam bidang agama dan sangat cepat tanggap dalam hal Iptek yang saat ini sangat berkembang pesat.
- b) Penerapan strategi *Active learning* yang sangat membantu penyampain materi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- c) Lulus dari MTs swasta Cendekia ini diharapkan menjadi anak yang berakhlak baik pada orang lain juga mendapatkan sekolah yang lebih baik di jenjang pendidikan selanjutnya.
- d) Berfokus pada karakter dan mengembangkan ilmu agama yang luas yang akan di sampaikan ke siswa. Menjadikan siswa selalu tau kabar terbaru tentang agama dan memahami ilmu agamanya dengan baik.

2 Visi, Misi, dan Tujuan MTs swasta Cendekia Medan

Visi, misi serta tujuan yang ada di sekolah ini memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekolah serta selalu di perbaharui sesuai dengan perubahan eksternal dan internal sebagai faktor pemicunya .

a Visi

Adapun visi ini dibuat untuk membantu menyelaraskan begitu banyak cita-cita yang ingin di capai oleh pendidik serta berharap semua pihak terkait seperti (guru, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua) memegang komitmen penting untuk terwujudnya visi yang telah di sepakati bersama. Adapun visinya itu ialah:

- 1) Ikhlas melaksanakan perintah Allah SWT dan ikhlas pula meninggalkan larangannya.
- 2) Patuh / santun kepada orang tua, Patuh/hormat kepada Guru dan mengabdikan kepada Agama, Bangsa dan Tanah Air.
- 3) Berprestasi prima, menguasai IPTEK yang diselaraskan dengan IMTEK serta berkepribadian Mandiri dan Mulia.

b Misi

Untuk mencapai visi sekolah yang terdepan, terbaik dan terpercaya maka dibuatlah misi yang berlaku dalam jangka panjang agar visi itu tercapai secara maksimal dengan arah yang jelas dan sistematis. Adapun indikator misi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mewujudkan insan berakhlak Karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Membina dan mengembangkan minat/bakat sesuai dengan potensi siswa untuk meraih prestasi Akademik dan Non-Akademik.

- 3) Pandai mensyukuri Anugrah atau karunia dari Allah SWT sebagai wujud menjadi insan yang taqwa.
- 4) Membudayakan pekerti peduli kebersihan dan kesehatan diri, peduli lingkungan dan menghargai masyarakat sekitar.

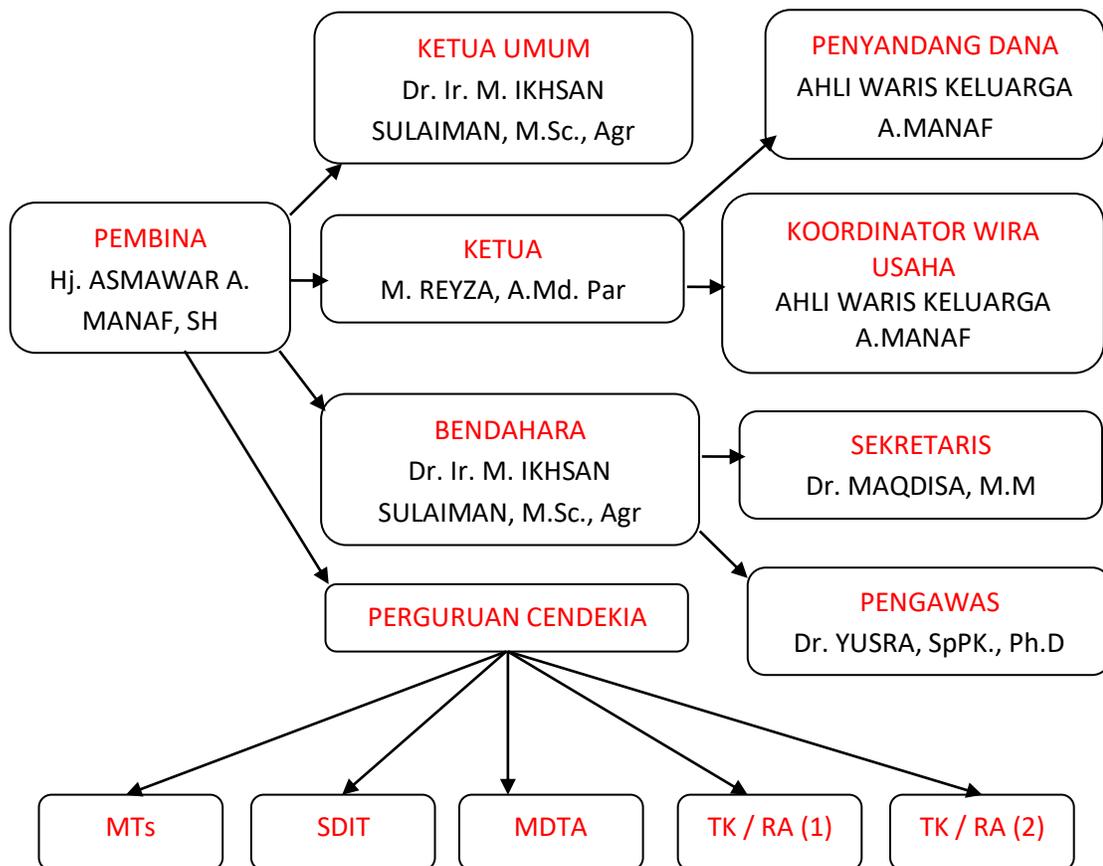
c Tujuan

Tujuan ini dimaksudkan agar ketercapaian yang telah didapat dari visi dan misi itu dapat menyempurkan hasil dari tujuan yang diraih dari semua kegiatan belajar mengajar yang saat ini sedang berlangsung. Adapun tujuannya ialah:

- 1) Yayasan beserta jajarannya serta seluruh pendidik bercita-cita untuk dapat merealisasikan pelaksanaan beramal jariyah berjamaah di bidang pendidikan dan kegiatan usaha sosial lainnya.
- 2) Mencerdaskan sebanyak-banyaknya anak bangsa yang bertauhid/berkualitas, memberikan manfaat untuk Agama, nusa bangsa dan kedua orang tua.
- 3) Meningkatkan mutu dan kecerdasan guru dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

3 Struktur organisasi MTs swasta Cendekia Medan

Struktur ini dibuat agar semua tenaga pengajar serta seluruh komponen yang ada di sekolah ikut berkoordinasi dalam mewujudkan dan mencapai hasil yang baik dan berjalan dengan lancar. Ada pun struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar I : Struktur Organisasi MTs swasta Cendekia Medan

4 Guru dan Tenaga Pendidik MTs swasta Cendekia Medan

Seluruh guru yang mengajar di sekolah ini menggunakan hati, dan bekerja secara teliti dan tekun dalam membangun siswa-siswi yang baik dan dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan wawasan yang luas. Guru di sekolah ini tidak hanya

pandai dalam mengajar, melainkan juga membimbing, melatih dan memberikan perhatian khusus yang mereka tidak dapatkan dirumah. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya memperhatikan perilaku siswa/i nya dari keseharian tapi juga dari kegiatan sehari-harinya dirumah dengan mengontrol kegiatan mereka dirumah dengan cara interaksi langsung menggunakan media android. Dengan guru-guru yang sangat kompak dalam mengajar, menjadi nilai tambah bagi orang tua yang tidak ingin anaknya pindah ke sekolah lain. Keramahan semua gurulah yang menjadi daya tarik sekolah MTs swasta Cendikia ini.

Tabel I : Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Swasta Cendikia Medan

No.	Nama	Jabatan
1	Ali Sakti	Kepala Sekolah
2	Eka Wahyuni	Wakil Kepsek
3	Sariana	Guru
4	Rizky Yazda	Guru
5	Sri Rahayu	Guru
6	Etty Rosanny	Guru
7	Zulfadhly	Guru
8	Nurmadiyah	Guru
9	Ismail Mukhtar	Guru
10	Sirrin Algifari Pane	Guru

5 Jumlah Siswa Kelas IX MTs swasta Cendikia Medan

Jumlah siswa yang ada di MTs ini terkhusus di kelas IX yaitu 42 orang.

6 Sarana dan Prasarana di MTs swasta Cendikia Medan

Yayasan Cendikia Medan ini terletak di tengah-tengah pusat kota medan yang menjadikannya sangat strategis. Karna tidak jauh dari sekolah itu ada Mall besar yang cukup ternama. Sekolah ini memiliki 1 lapangan utama dan 1 lapangan bola yang cukup luas. Fasilitas sekolah pun sangat mendukung tercapainya kesuksesan dalam pembelajaran dan merupakan salah satu peran penting dalam menungjung pembelajaran yang ada disekolah. Yang terdiri dari:

a Gedung Sekolah

Mts swasta Cendekia Memiliki 5 gedung yang memilki fungsi yang berbeda-beda,diantaranya: 1 gedung yang digunakan guru untuk rapat dan ruangan itu juga berfungsi sebagai perpustakaan. 1 gedung untuk siswa Taman Kanak-Kanak. 1 gedung untuk siswa Sekolah Dasar dan gedung yang lnya lagi untuk siswa Mts. Karna pertumbuhan siswa yang begtu sikhnikan dari tahu ke tahun, perenovasian gedung sekolah ini terus dilakukan. Pada saat ini gedung SD dalam perenovasian maka digabunglah separuhnya kelas yang ada di gedung MTs di pakai untuk siswa SD, dan gedung yang satunya adalah yang di gunakan siswa untuk mempelajari lebih mendalam tata cara membaca Al-Qur'an yaitu Rumah Tahfiz, dari rumah Tahfiz

inilah semua tenaga pendidik diharapkan dapat mendorong siswa untuk terus mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

b Kelas

Terdiri dari 9 kelas yang dikhususkan untuk anak MTs dengan ruangan yang nyaman dan kursi yang dilengkapi dengan meja tanpa membuat repot siswa saat akan membersihkan kelas. Ruang kelas yang luas membuat pembelajaran Aktif sangat di gemari oleh seluruh guru karna tidak ada kendala untuk mengatur kursi sesuai dengan aturan dan arahan dari guru.

c Infokus

Infokus atau proyektor ini digunakan ketika pembelajaran yang diterangkan guru melalui power point yang membuat siswa merasa tertarik dan tertib saat pelajaran sedang berlangsung. Infokus ini selalu tersedia di ruang guru sekolah ini.

d Kipas Angin

Setiap ruangan kelas memiliki 2 kipas angin yang membuat ruangan menjadi nyaman dan seluruh siswa siap menerima pelajaran yang ada.

e Papan Tulis, spidol dan penghapus

Setiap kelas memiliki papan tulis yang selalu putih dan terlihat rapi ketika baru memasuki kelas. Sedangkan spidol dan penghapus selalu tersedia ketika guru mau masuk kelas.

7 Ekstrakurikuler MTs swasta Cendekia Medan

Ekstrakurikuler yang ada di MTs swasta Cendekia Medan ini sangatlah banyak tapi yang paling diunggulkan ada 4 ekstrakurikuler yang paling di minati oleh seluruh siswa, yaitu tahfiz Qur'an yang sekarang jadi mata pelajaran wajib di sekolah Cendekia ini. Dan paduan suara yang sering bertanding antar sekolah di kota Medan, paduan suara sekolah ini sering diundang pada acara ulang tahun camat atau perayaan Nasional seperti perayaan 17 Agustus 1945 dan hari Pendidikan Nasional. Dan ekstrakurikuler bidang Olah Raga yang paling terkenal adalah futsal.

B Temuan Khusus

1 Pembelajaran Aktif (*active learning*) dalam Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs swasta Cendekia Medan.

Di awal pembukaan jenjang pendidikan Menengah pertama atau MTs sekolah ini masih menggunakan metode pembelajaran yang di terapkan pemerintah dan departemen agama pada saat itu, karna guru pada saat itu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang sangat membosankan di kelas. Departemen Agama mempunyai wewenang penuh terhadap pelaksanaan pengajaran di sekolah Cendekia ini. Perencanaan tema-tema yang akan di ajarkan dirangkum pada silabus dan RPP. Mulai awal tahun 2015 mulai berkembangnya metode dan strategi belajar yang sangat mudah di terapkan di kelas maka di dalam perancangan kurikulum ini, dilakukan perumusan materi yang akan diajarkan terkhusus di kelas IX yang akan

mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Materi yang diajarkan diolah menggunakan metode yang sesuai dalam penyampaiannya agar nilai-nilai yang terkandung dapat tertanam kuat di dalam diri siswa. Metode yang digunakan oleh guru-guru di MTs swasta Cendekia adalah metode *Active Learning* yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga aspek yang terbentuk dalam diri siswa tidak hanya kognitifnya saja, tetapi afektif dan psikomotorik turut terlatih.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam RPP yang dibuat dan dijalankan guru untuk membuat siswa aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya secara umum sudah sangat baik dan sudah mengacu pada indikator-indikator yang diinginkan. Adapun aspek-aspek yang ingin penulis nilai ialah pengembangan indikator, pemilihan strategi, pemilihan alat bantu atau media, pemilihan alat evaluasi dan melihat peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengaktifkan seluruh hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran tidak hanya pikiran tapi juga fisik murid diajak ikut andil dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif *active learning* dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu: *Poster comment* yang dimana murid diajak untuk mengomentari gambar yang disajikan guru, *Active debate* merupakan debat aktif yang dilakukan oleh guru berguna untuk mendorong murid agar berfikir kritis atas jawaban murid lawan debatnya, *Everyone is teacher here* yang digunakan guru untuk menjadikan murid lebih berani maju kedepan kelas dan mengutarakan apa yang

iya ketahui, *Index card Match* yang dimana murid saling bertukar potongan kertas untuk mencari kartu jawaban yang tepat. Pembelajaran Aktif yang dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah yang telah memakai kurikulum 2013 (K-13).

Seorang guru yang hendak memasuki kelas dan akan melakukan pembelajaran tentu telah menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat yang berguna untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus dibekali dengan berbagai metode-metode yang bervariasi. Guru-guru hendaknya mendapat pembekalan pelatihan-pelatihan agar mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (K-13) yang diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

MTs swasta Cendekia Medan menerapkan ke 4 strategi aktif yang di paparkan oleh peneliti diatas yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana siswa berperan aktif dengan variasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas pada proses mengajar di kelas IX MTs swasta Cendekia Medan, peneliti melihat pembelajaran di kelas yang sangat menarik dan menyenangkan terlihat dari keseriusan mereka melakukan pembelajaran dan tek-tok antar sesama murid yang menjadikan seisi kelas menjadi adu argumen.

Peneliti memaparkan beberapa hasil wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs swasta Cendekia Medan yaitu Umi Putri, S.Pd.I, lalu mewawancarai guru kelas Umi Rizky Yazda, S.Pd dan beberapa siswa kelas IX MTs swasta Cendekia Medan, dalam menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* (*poster comment, Active debate, everyone is teacher here and index card match*) dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Setelah peneliti menemukan temuan dikelas, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Umi putri terkait pembelajaran aktif yang ia lakukan selaku guru Akidah Akhlak kelas IX di MTs swasta Cendekia Medan, berikut ini pernyataan yang disampaikan oleh Umi putri, S.Pd.I:

Pada awalnya saya menerapkan pembelajaran aktif ini sedikit grogi di karenakan pembekalan pada saat pelatihan yang hanya sekedar saja, tetapi karna sekolah menugaskan melaksanakan RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang gunanya untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan dilakukanlah revisi dari metode-metode yang saya pakai sewaktu belum menggunakan pembelajaran aktif ini .¹

Selanjutnya di waktu yang sama peneliti berjumpa dengan wali kelas IX-A Umi Rizky Yazda (Rizda), S.Pd dan melakukan wawancara mengenai penerapan pembelajaran *active learning* yang berfokus pada *poster commet, active debate, everyone is teacher here and index card match* yang digunakan pada pembelajaran di kelas IX MTs swasta Cendekia, berikut adalah hasil pernyataan dari Umi Rizda, S.Pd sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 18 juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

Tidak hanya pelajaran yang menyangkut tentang pendidikan Agama Islam saja yang dapat menggunakan strategi *Active learning*, karena semua guru telah dibekali keterampilan dan variasi mengajar yang pada awal masuk kurikulum 2013 (K-13) pelatihan untuk guru di sekolah rutin dilakukan. Diharapkan agar pembelajaran aktif di kelas terjadi dan siswa-siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam menyampaikan semua pendapat dan hal yang ia sudah pelajari. Setiap sub-tema telah tersampaikan dan berjalan dengan baik, maka waktunya evaluasi pembelajaran yang berguna apakah saat pembelajaran aktif sedang berlangsung ada atau tidaknya mengambil kesimpulan dari apa yang mereka kerjakan.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MTs swasta Cendekia Medan menerapkan pembelajaran Aktif *active learning* sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan sekolah yang mana, guru-guru telah dibekali pelatihan yang matang untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Tidak terlepas dari tinjauan tersebut, selaku salah satu wali kelas IX melihat peningkatan prestasi belajar siswa pada saat nilai ulangan sampai kepadanya.

Hasil wawancara dengan Umi Rizda selaku wali kelas IX-a terkait strategi *Active learning* pada pelajaran Akidah Akhlak. Ini pernyataan dari Umi Rizda:

Pelajaran ini termasuk pelajaran yang gampang untuk dipahami oleh siswa terlebih lagi dengan strategi *Active learning* (*poster comment, Active debate, everyone is teacher here* dan *index card match*) itu yang saya tau, karena saya juga guru dan saya juga menggunakan strategi itu untuk membuat kelas pada pelajaran saya lebih berwarna. Untuk lebih jelasnya bisa tanyakan kepada Umi Putri, biar lebih jelas.³

² Wawancara dengan Umi Rizky Yazda, S.Pd di Ruang kelas IX-a MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 12.22

³ Wawancara dengan Umi Rizky Yazda, S.Pd di Ruang kelas IX-a MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 12.22

Selanjutnya peneliti menjumpai Umi Putri untuk bertanya mengenai materi pelajaran Akidah Akhlak yang cocok untuk ke Empat strategi aktif, berikut ini pernyataan yang diberikan oleh Umi Putri:

Semua materi pada pelajaran Akidah Akhlak bisa dengan menggunakan strategi Aktif *Active learning (poster comment, active debate, everyone is teacher here and index card match)* ini lisa, hanya saja pada penerapannya saya lebih suka menggunakan *Active debate* yang menurut saya sangat mudah dan siswa pun menjadi lebih aktif pada sesi debat yang saya berikan begitu lisa, setelah itu barulah saya meluruskan dan memberikan pemahaman yang lebih kepada mereka .⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua materi pada pelajaran Akidah Akhlak ini dapat menggunakan *Active learning* dengan empat metode ini. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut ini penjelasan bagaimana cara melihat prestasi belajar siswa dengan menggunakan *active learning* dengan empat metode sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IX dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs swasta Cendekia Medan. Umi Rizda, S.Pd memberi pernyataan sebagai berikut:

Bagaimana cara melihat prestasi belajarnya apakah dengan *active learning* ini hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dapat dilihat dari kuis yang dilakukan guru dan ulangan mingguan yang dilakukan, nilai mereka terbukti meningkat dari hasil perbandingan nilai per smester, per KD yang sebelumnya. Karena dalam pembelajaran yang saya lihat mereka sangat aktif dan antusias

⁴ Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 18 juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

terhadap materi dan pemaparan yang dilakukan oleh teman sejawadnya pada metode *everyone is teacher here*.⁵

Sama dengan yang disampaikan oleh Umi Putri terkait dengan prestasi belajar yang meningkat dengan menggunakan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Mts swasta Cendekia Medan, berikut penuturan dari Umi Putri, S.Pd:

Cara mengukur keberhasilan mereka tentang materi pembelajaran siswa diajak ikut bermain game setelah pelajaran selesai dengan masing-masing kelompok menunjuk satu orang utusannya untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh Umi. Tidak semua anak cepat tanggap dalam pembelajaran, ini juga menyangkut tentang gimana daya tanggap anak tersebut. Maka dari itu saya membuat berbagai variasi yang memuat mereka tidak bosan dan merespon baik apa-apa saja yang Umi perintahkan. Nah untuk melihat peningkatan prestasi belajarnya dapat dilihat dari nilai semester, nilai kuis, nilai ulangan, nilai KD (Kompetensi Dasar) dan nilai pra semester.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan adanya *active learning* ini prestasi belajar terkhusus pada pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat terbukti dengan kuis cepat yang dilakukan, hasil nilai pun meningkat. Sedang aspek koognitif anak-anak lebih cepat dalam memahami materi, segi afektif sikap mereka antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung, dan psikomotorik siswa lebih cepat tanggap dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan materi yang di berikan oleh guru Akidah Akhlak.

⁵ Wawancara dengan Umi Rizky Yazda, S.Pd di Ruang kelas IX-a MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, pukul 12.22

⁶ Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 18 juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

Selain wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan wali kelas tentunya peneliti juga tidak melewatkan bertanya jawab dengan siswa kelas IX-A yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan siswa terkait penerapan strategi *active learning* yang dipakai oleh guru Akidah Akhlak dalam menyajikan materi.

Umi putri kalau pakai strategi yang debat-debat itu saya suka karna baut saya jadi brani berbicara. Dan membuat saya jadi optimis untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh kelompok lain.⁷

Pakai metode yang paling saya suka itu kalau ada teman yang jadi guru di depan kelas, saya jadi lebih fokus dan saya jadi ikut baca apa yang di katakan teman saya di depan.⁸

Umi kalau pakai metode kartu dan tempelan poster saya lebih sengat bukan karna materinya yang menarik tapi karna metodenya jadi saya suka dengan pelajarannya.⁹

Berdasarkan pemaparan para siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *active learning* dalam pelajaran Akidah Akhlak menjadi pemacu semangat belajar siswa dan mereka lebih kreatif dan aktif dalam proses belajar serta lebih mudah dalam mengingat materi yang telah di berikan guru Akidah Akhlaknya.

⁷ Wawancara dengan Elmar Maulana di Ruang Guru MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, pukul 10.00 Wib.

⁸ Wawancara dengan Shopia Nabila di Ruang Guru MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, pukul 10.05 Wib.

⁹ Wawancara dengan Surya Ananda di Ruang Guru MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, pukul 10.05 Wib.

Nilai Semester 1 dan 2 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX-A**a. Nilai semester I**

NO.	NAMA	NILAI
1.	Afika Dwi Puspita	87
2.	Afriza Septiana	85
3.	Ahmad Fadhli Syakban	86
4.	Azid Ramadhan	87
5.	Cintia Salsabila	88
6.	Cintia Ayu	89
7.	Danata Berdiansyah	89
8.	Elmar Maulana	82
9.	Fadia Cempaka	84
10.	Fairsya Al-danila	88
11.	Ikmal Hasbi	87
12.	Izad Ramadhan	86
13.	Lisa Karlina	89
14.	M. Arif Noval	87
15.	M. Hafizh	84
16.	M. Haris Rayhan	85
17.	Nazra Aulia	89
18.	Reza Aprilian	88
19.	Ridha Nadia	86
20.	Shopia Nabila	90
21.	Suci Rayhana	89
22.	Surya Ananda	90

b. Nilai Semester II

NO.	NAMA	NILAI
1.	Afika Dwi Puspita	93
2.	Afriza Septiana	93
3.	Ahmad Fadhli Syakban	90
4.	Azid Ramadhan	96
5.	Cintia Salsabila	92
6.	Cintia Ayu	95
7.	Danata Berdiansyah	94
8.	Elmar Maulana	87
9.	Fadia Cempaka	91
10.	Fairsya Al-danila	96
11.	Ikmal Hasbi	94
12.	Izad Ramadhan	92
13.	Lisa Karlina	96
14.	M. Arif Noval	95
15.	M. Hafizh	90
16.	M. Haris Rayhan	92
17.	Nazra Aulia	98
18.	Reza Aprilian	94
19.	Ridha Nadia	95
20.	Shopia Nabila	98
21.	Suci Rayhana	94
22.	Surya Ananda	96

Berdasarkan data diatas dapat memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Aktif (*active learning*) prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan nilai yang mereka peroleh, ini dibuktikan dengan niaknya

nilai yang dapat di simpulkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX-A pada semester I dan semester II. Adapun perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai pada semester I 87,04 sedangkan pada semester II 93,68.

2 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs swasta Cendekia Medan

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan beberapa faktor, berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX MTs swasta Cendekia Medan.

Umi Rizda, S.Pd menjelaskan ada dua faktor pendukung dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran, berikut penjelasannya:

Faktor pendukung yang pertama adalah kondisi kelas yang nyaman untuk guru bisa melakukan berbagai aktifitas dengan metode apa saja ingin guru lakukan, yang yang kedua yaitu gurunya sendiri yang benar-benar melakukan pembelajaran Aktif dikelas maka pelajaran akan berjalan dengan semestinya.¹⁰

Selanjutnya Umi Putri, S.Pd memberi pernyataan tentang faktor pendukung dalam pembelajaran Aktif (*active learning*) dalam pembelajaran berikut ini hasil wawancaranya:

¹⁰Wawancara dengan Umi Rizky Yazda, S.Pd di Ruang kelas IX-a MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, pukul 12.22

Faktor pendukung ada buku, Lembar Kerja Siswa dan ada alat peraga, yang sekolah juga menyediakan media yang mereka bisa pergunakan seperti proyektor.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan strategi Aktif *active learning* pada ke 4 metode yang di teliti oleh peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs swasta Cendekia Medan yaitu adanya pengawasan dari wali kelas, ada media dan alat peraga.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan startegi *active learning* ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs swasta Cendekia Medan akan dijelaskan dibawah, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Umi Rizda, S.Pd dan Umi Putri, S.Pd. Berikut ini penjelasan dari wali kelas mengenai faktor pengahambat:

Kemampuan anak-anak tidak merata, mengakibatkan mereka tidak dapat menyerap pelajaran yang di berikan secara cepat dan tanggap. Dan faktor keterbatasan waktu karna setiap metode yang di pakai itu menghabiskan waktu yang relatif lama sehingga pelajaran kurang maksimal.¹²

Selanjutnya dari Umi Putri, S.Pd faktor penghambat dari dari penerapan *active learning* dalam pembelajaran:

Pemahaman anak yang berbeda-beda yang mengakibatkan daya tangkap pelajaran yang mereka serap pada saat itu berbeda-beda, waktu pelajaran yang

¹¹Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 18 juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

¹² Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 15 juli 2020, Pukul 12.22 Wib.

sedikit mengakibatkan seringnya saya meluruskan hasil perdebatan yang mereka lakukan.¹³

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Aktif *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak pada kelas IX MTs swasta Cendekia Medan yaitu: pemahaman setiap anak yang berbeda-beda dan butuh waktu yang lama dalam penerapannya.

¹³ Wawancara dengan Umi Putri, S.Pd di ruang kelas MTs swasta Cendekia Medan, pada tanggal 18 juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan skripsi dan hasil penelitian dan wawancara yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Aktif *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak pada kelas IX Mts swasta Cendekia Medan, peneliti mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *active learning* oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs swasta Cendekia Medan khususnya di kelas IX di dukung dan dibekali oleh pihak sekolah dengan diadakannya penelitian dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas mengajar dalam kelas. Dengan penerapan strategi *active learning* ini prestasi belajar siswa dapat meningkat dapat dilihat dari nilai semester I 87,04 dan semester II 93,68. Pada peraturan yang tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mana guru tidak hanya menjadi fasilitator saja guru juga dituntut untuk ikut aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam penerapan *active learning* ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi *active learning* ialah manajerial sekolah, sekolah mengawasi dan menyediakan

media dan sarana yang cocok untuk keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini.

Faktor penghambat dalam penerapan *active learning* ini menggunakan 4 metode yaitu *poster comment*, *active debate*, *everyone is teacher here* and *index card match* adalah daya tangkap anak yang berbeda- beda dan juga waktu pada pelajaran yang terlalu singkat mengakibatkan proses pembelajaran berjalan tidak sesuai harapan.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran aktif *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di kelas IX MTs swasta Cendekia Medan menyarankan:

- 1 Sekolah mendukung dan membekali guru dengan berbagai strategi pembelajaran yang baru guna terlaksananya pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 2 Guru tetap menjadi guru yang profesional yang pandai dan kreatif dalam memilih dan memakai metode apa yang cocok untuk materi pelajaran yang akan ia ajarkan.
- 3 Bagi siswa, siswa tetap menjadi siswa yang aktif, kreatif, berbudi pekerti yang baik dan berakhlak yang baik sesuai dengan tutunan dan arahan dari Al-qur'an dan Al-hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihamdan, 2017, *Alihamdan*. Retrieved Juli 17, 2020, from <https://www.alihamdan.id>: <https://www.alihamdan.id/implementasi/>
- Anwar, C., & Nuryana, A, 2019, Nilai pendidikan aqidah akhlak dalam surah al-Baqarah ayat 177 dan al-Nisa ayat 36. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* , 144-157.
- Arifin, Y, 2017, *Pemikiran Emas Parah tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Djamarah, S. B, 2002, *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- M, E, 2013, Integrasi Pembelajaran Active Learning dalam internet based learning dalam meningkatkan kreatifan dan keaktifan Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam VII* , no 2.
- Mahmood, M. A, 2011, STRATEGIES FOR ACTIVE LEARNING: AN ALTERNATIVE TO PASSIVE LEARNING . *Academic Research International* , 193-198.
- Moleong, L. J, 2009, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Pettress, K, 2008, What Is Meant by "Active Learning?". *Scholarly Journal Of Education* , 566-569.

- R, Roifah. 2018, 6 27, *Walisongo*. Retrieved Juli 27, 2020, from walisongo.ac.id:
www.walisongo.ac.id
- Riyanto, Y. 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran : sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'dun, A. 2013, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, W. 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Rencana.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudjana, N, 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi , 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, M. U, 2010, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman, M, 2006, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zaky , 2018, *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*. Retrieved July 18, 2020, from ZonaRefrensi.com: [https://www.zonareferensi.com/pengertian-
implementasi/](https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/)